

Analisis Pemahaman Konsep IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas IV

Utari Bela Wati¹, Lukman Hakim², Treny Hera³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
Email: bellawatiutari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV di SD Negeri 95 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan 11 informan siswa kelas IV A dan guru kelas IV A, dimana untuk kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV di SD Negeri 95 Palembang dapat dikategorikan cukup rendah. Siswa masih terlihat kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA sendiri terutama materi sifat-sifat cahaya, dapat dilihat dari hasil wawancara siswa dan guru yang telah dilakukan peneliti dan dari soal yang diberikan guru, terlihat daya ingat siswa rendah, siswa kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan guru.

Kata Kunci: Analisis Pemahaman konsep IPA, Materi Sifat-sifat Cahaya

Abstract

This study aims to determine the ability of understanding the concept of science material light properties of fourth grade students in SD Negeri 95 Palembang. The method used in this study is the method qualitative, with descriptive qualitative type. Data collection techniques used is observation, interviews, and documentation. Research results with 11 informants Class IV A and Class IV A Teachers, where to ability to understand the concept of science material properties of Light class students IV in SD Negeri 95 Palembang can be categorized as quite low. Students still visible difficulty in understanding the learning of science itself especially the material properties of light, can be seen from the results of the interview students and teachers who have done the researchers and of the matter given teacher, looks low student memory, Students difficulty in remembering the material taught by the teacher.

Keywords: analysis of understanding the concept of science, material properties of light

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu kendali dalam menciptakan Masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam satu negara kesatuan Republik Indonesia (Zulinto, 2021, p. 37). Untuk itu dapat dikatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong proses belajar seorang siswa saat pembelajaran berlangsung dan untuk bisa meningkatkan bakat kemampuan setiap siswa secara optimal, sehingga bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

IPA yaitu ilmu yang mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan alam secara logis dan sistematis. Menurut (Ardaya D., 2016, p. 73) bahwa IPA adalah salah satu bagian dari ilmu yang dapat menumbuhkan pemikiran, analisis, apa lagi menetap, sehingga praktis semua masalah yang diidentifikasi dengan ilmu pengetahuan alam. Sains atau IPA memiliki ciri khas dengan lingkungan alam sekitarnya. Karena itu sangat

penting untuk membimbing siswa agar mau berinteraksi dengan faktor iklim lingkungan sekitar. Menurut Hisbullah & dkk (Jaryati, Hera, & Rizhardi, 2022, p. 2147) mengatakan bahwa IPA diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang benda dan gejala alam yang diperoleh dari hasil berpikir dengan kemampuan bereksperimen menggunakan metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, sehingga prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati *et al*, 2021, p. 5).

Pemahaman konsep atau ide-ide IPA memang perlu untuk dikuasai oleh peserta didik. Adapun konsep dapat dipahami peserta didik karena mempengaruhi untuk pengetahuan konsep selanjutnya. Masalah berikut karena antara konsep saat pembelajaran sains diidentifikasi satu sama lain, pemahaman konsep atau ide-ide sains yang digerakkan oleh peserta didik yang belum sempurna menjadi pencapaian dalam memahami konsep atau ide-ide sains untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, artinya memahami konsep atau ide-ide sains yang dimiliki peserta didik sekolah dasar harus tinggi.

Pemahaman konsep adalah kapasitas untuk memahami pentingnya atau yang artinya dari sebuah konsep teoritis oleh dengan demikian belajar berarti harus secara intelektual memahami pentingnya dan cara berpikirnya sehingga membuat siswa mengerti suatu situasi pemahaman konsep dalam belajar dikatakan siswa memahami pada saat siswa dapat menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari dengan jelas dan menggunakan bahasa sendiri (Ardaya D. A., 2016, p. 76).

Pemahaman konsep merupakan aspek yang paling penting saat kegiatan pembelajar ilmu pengetahuan alam atau sains, untuk menghindari miskonsepsi pada siswa, syarat untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran IPA (Dewi & Ibrahim, 2019, p. 130).

Adapun indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (Hermawati, 2019, p. 151) bahwa dalam indikator pemahaman ada 7 (tujuh) proses kognitif, yaitu sebagai berikut: menguraikan, memberi contoh, mengelompokkan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menguraikan. Peserta didik dapat dikatakan paham atau mengerti ketika bisa menjelaskan, mencontohkan, menarik kesimpulan pada suatu materi.

Sifat-sifat cahaya dapat berupa cahaya merambat lurus, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan menjadi beberapa warna. Salah satu materi pembelajaran IPA yaitu materi sifat-sifat cahaya, Materi sifat-sifat cahaya ini diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar (Erfan & Mauliyda, 2021, p. 312). Sifat-sifat cahaya yaitu berupa materi bahwa bersifat fenomena kemudian saat pembelajar dibutuhkan tingkat pelaksanaan bahwa ditujukan kepada siswa (Alamanda G. , 2017, p. 28). Cahaya merupakan sinar yang dapat memungkinkan mata dalam menangkap bayangan benda yang dipantulkan, cahaya berasal dari sumber cahaya adalah benda-benda yang memancarkan atau mengeluarkan sinar sendiri (Astuti *et al*, 2010, p. 173).

Menurut Susanto (Astuti & dkk, 2022, p. 219) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu usaha dari anak untuk bisa memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar anak tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di masa pandemi covid-19

Sehubungan dengan wawancara awal yang dilaksanakan peneliti bersama wali kelas IV A di SD Negeri 95 Palembang, dikarenakan pandemi covid-19 ini untuk pembelajaran tatap muka hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Peneliti mendapatkan sejumlah informasi dimana guru juga menggunakan aplikasi grup *WhatsApp* kelas untuk memberi informasi, materi pembelajaran dan tugas melalui grup *WhatsApp* yang berisi orang tua dan siswa, guru memakai metode ceramah serta tanya jawab, adapun bahan ajar yang dipakai adalah buku guru, dan buku siswa, bentuk evaluasi guru juga memberikan latihan soal saat akhir pembelajaran untuk

mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya.

Hasil survei *Trends In International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 kategori sains Indonesia dapat dikategorikan rendah, Rata-rata skor Indonesia 397, Indonesia berada diperingkat ke 44 dari 49 (Hadi & Novaliyosi, 2019, p. 563). Berlandaskan hasil PISA dan TIMSS bahwa pemahaman pembelajaran IPA yang dimiliki pada siswa sekolah dasar di Indonesia perlu untuk dianalisis khususnya di kota Palembang.

METODE

Dalam Metode dalam penelitian kualitatif beberapa metode pengumpulan data juga merupakan metode analisis data sehingga penjelasan terhadap metode itu sekaligus membicarakan kedua fungsi metode tersebut sebagai metode pengumpulan data dan metode analisis data (Bungin, 2007, p. 161)

Menurut Sugiyono (Fadila, Hakim, & Hera, 2022, p. 81) Metode penelitian ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2021, p. 296). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi

Penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus dan yang menjadi instrumen dalam penelitian merupakan penelitian itu sendiri. Karena penelitian ini tentang makna dan tidak bisa diukur dengan angka dan perlu untuk di analisis secara mendalam pengintepretasi.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Kualitatif data yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umum, tidak dapat dihitung. Data kualitatif berupa wawancara, observasi, dokumentasi.

Sumber data primer penelitian ini yaitu informasi utama yang diperoleh dari subjek penelitian, pada penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu siswa kelas IV dan guru kelas IV. Data Sekunder yaitu informasi yang dipakai untuk membantu mendukung dalam penelitian ini, sehubungan dengan informasi sebagai laporan dokumen nilai-nilai siswa dan catatan kondisi siswa, foto-foto yang diidentifikasi dengan kegiatan pembelajaran pemahaman konsep IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV di SD Negeri 95 Palembang dapat dikategorikan cukup rendah, data yang diambil berupa data kualitatif, melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara pada guru kelas IV A dan siswa kelas IV A di SD Negeri 95 Palembang, serta data dokumentasi berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas IV A di SD Negeri 95 Palembang. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas IV A di SD Negeri 95 Palembang.

Materi yang dibahas yaitu materi sifat-sifat cahaya untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa, informan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa, proses kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu dikarenakan pandemi covid-19 yang dilakukan pada hari Rabu dan Sabtu. Peneliti mengambil berupa data tentang kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV.

Peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah di SD Negeri 95 Palembang memiliki misi sekolah sendiri yaitu sebagai berikut ini: Memungkinkan pendidik dan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Mencapai guru profesional yang berkualitas dan berdedikasi melalui pelatihan reguler dan pendidikan lanjutan. Meningkatkan kualitas lulusan yang siap bersaing di jenjang

pendidikan selanjutnya. Meningkatkan kemampuan peserta didik agar siap dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan misi SD Negeri 95 Palembang mengenai meningkatkan ada kaitannya dengan masalah penelitian yaitu menganalisis kemampuan siswa mengenai pembelajaran IPA bagian ilmu pengetahuan dan teknologi. Menumbuh kembangkan Perilaku yang baik sesuai dengan standar yang berlaku. Menjalin tanggung jawab bersama dengan baik antar pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam rangka efektifitas pelaksanaan pembelajaran disekolah. Menumbuh kembangkan dan mendorong terwujudnya sekolah yang memperhatikan lingkungan dan memeliharanya.

Kemudian manfaat dari pembelajaran IPA dengan materi sifat-sifat cahaya dapat menumbuh kembangkan dan mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini senada dengan kompetensi dasar Tema 5 Subtema 1 yaitu 3.7 menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 95 Palembang untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV, dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terlihat kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV dapat dikategorikan cukup rendah terlihat dari hasil wawancara guru dan siswa kelas IV, dan dari hasil latihan soal yang diberikan guru. Karena siswa kesulitan dalam memahami materi sifat-sifat cahaya dari hasil wawancara siswa materi sifat-sifat cahaya sulit untuk mereka pahami, siswa juga kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan guru.

Observasi awal telah dilakukan peneliti Pada hari rabu, tanggal 18, Mei 2022. Peneliti mulai melakukan observasi di kelas IV, dengan subjek sebanyak 11 orang siswa. Pada pertemuan pertama pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Peneliti melihat pada saat sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melihat kesiapan siswa apakah sudah siap atau belum untuk mengikuti pembelajaran dengan cara mengecek fisik siswa dan guru mengkondisikan siswa, setelah itu guru membuka pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu untuk berdoa bersama dan guru mengecek kehadiran siswa, saat semua siswa sudah siap untuk belajar barulah guru memulai pembahasan materi yang akan dipelajari.

Siswa dituntut untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi apabila ada siswa yang terlihat tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi guru langsung menegur siswa dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan guru untuk mengetahui apakah siswa memperhatikan penjelasan dari guru atau tidak, oleh karena itu kelas menjadi tertib karena ketegasan guru dalam mengajar, siswa merasa segan kepada guru, maka dari itu tidak ada siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat mereka pada materi sifat-sifat cahaya yang diberikan guru.

Peneliti melakukan observasi kedua pada hari sabtu, tanggal 21 Mei 2022. Materi terakhir untuk materi sifat-sifat cahaya, pada saat observasi ini guru memulai pembelajaran sama saat observasi pertama suasana kelas terlihat hening saat guru menjelaskan materi semua siswa terlihat memperhatikan guru saat menjelaskan materi, pada saat menjelaskan materi guru juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan memberi contoh dengan benda yang ada di kelas dan di sekitar kelas.

Guru memberikan latihan soal essay yang dibuat oleh guru sendiri dengan mengambil materi sifat-sifat cahaya yang ada dibuku guru tema 5, untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa. Dari soal yang diberikan guru siswa masih terlihat kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan, kesulitan yang dihadapi siswa yaitu siswa terlihat kesulitan dalam memahami maksud soal dan masih kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan guru.

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi didalamnya terdapat hasil foto, video, hasil penilaian belajar siswa, dan latihan soal yang diberikan guru kepada siswa pada materi sifat-sifat cahaya dan wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa di SD Negeri 95 Palembang. Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa SD Negeri 95 Palembang.

Pemahaman adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang pada saat menginterpretasikan

menggunakan bahasanya sendiri. Untuk mengaitkan materi guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat mempermudah dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Cara guru untuk memberikan contoh tentang sifat-sifat cahaya juga dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitar, contohnya aqua gelas siswa yang airnya tinggal setengah dapat dilihat sedotan aqua gelas tersebut akan terlihat patah itu disebabkan oleh cahaya dapat dibiaskan.

Saat pembelajaran berlangsung ketika guru menghadapi siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan hal pertama yang guru lakukan yaitu pasti menjelaskan kembali apa yang belum mereka pahami dan yang ke dua mencari contoh-contoh yang paling mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya cahaya dari matahari dapat menembus benda bening melalui jendela rumah. Oleh karena itu guru selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari supaya untuk kemudahan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan guru, tetapi saat sudah pembelajaran siswa masih terlihat kesulitan dalam memberikan contoh-contoh sifat-sifat cahaya yang sudah diajarkan oleh guru dan dari soal-soal essay yang telah guru berikan mereka masih kesulitan untuk memberikan contoh sifat-sifat cahaya.

Siswa sulit dalam mengingat materi sifat-sifat cahaya yang sudah diajarkan guru, pada saat guru memberikan latihan soal siswa bisa menjawab dan ada juga yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru, tetapi pada saat peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya untuk mengetahui pemahaman siswa ada beberapa siswa yang sudah tidak ingat lagi tentang materi sifat-sifat cahaya yang sudah dipelajari, pada saat latihan soal yang diberikan guru siswa tersebut bisa menjawab tetapi saat diwawancara pada hari berikutnya siswa sudah tidak ingat lagi materi sifat-sifat cahaya yang sudah diajarkan.

Hasil dari penelitian yang didapat dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta paparan di atas hasil dari penelitian di SD Negeri 95 Palembang, selanjutnya peneliti akan menganalisis untuk mendeskripsikan hasil dari data yang sudah di dapat saat penelitian untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Dari hasil observasi guru dan siswa peneliti mengamati, memilihat, dan memahami saat aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran dikelas dimana metode yang digunakan guru saat pelaksanaan pembelajaran sekarang dengan menggunakan metode yang paling tepat untuk digunakan pada saat sekarang ini yaitu metode demonstrasi dan untuk model pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran tematik. Jika guru mendapati siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru juga langsung menjelaskan kembali apa yang belum siswa tersebut ketahui, guru juga memberikan contoh-contoh sifat cahaya dengan cara paling mudah untuk siswa memahaminya dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mudah lupa dengan pelajaran yang telah diajarkan guru.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas IV yang telah dilakukan peneliti melihat dan memahami informasi dari guru dan siswa kelas IV A mengenai kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian berlangsung dimana dapat dilihat hasil temuan yang didapat peneliti bisa dideskripsikan bahwa untuk kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya dapat dikategorikan cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, latihan soal yang diberikan guru dan dari hasil wawancara siswa dan guru. Berdasarkan hasil data wawancara bersama guru, guru mengatakan bahwasannya siswa masih kesulitan untuk memahami materi sifat-sifat cahaya, untuk kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan sifat cahaya juga masih banyak yang kurang tepat masih ada yang salah dalam menempatkan kelompok-kelompoknya.

Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara bersama siswa kelas IV, dimana ada beberapa siswa yang sudah lupa dengan materi sifat-sifat cahaya yang diajarkan guru dan ada juga yang masih mengingat tetapi mereka kesulitan untuk menyebutkan contoh dari sifat-sifat cahaya tersebut yang sudah diajarkan guru, dari hasil observasi guru mengajar dikelas peneliti dapat melihat dimana informan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah untuk memahaminya.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru bahwa untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi sifat-sifat cahaya, guru melihat materi dari buku terlebih dahulu biasanya soal pilihan ganda ataupun essay sehingga untuk mempermudah penilaian siswa atau mengevaluasi pemahaman siswa.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan selama penelitian dan setelah dianalisis bahwasannya kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di SD Negeri 95 Palembang dapat dikategorikan cukup rendah berdasarkan hasil latihan soal yang diberikan guru dan hasil data penilaian yang diberikan guru sebagai dokumentasi, serta hasil dari wawancara bersama guru dan siswa kelas IV A bahwasannya siswa masih kesulitan dalam kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya masih ada beberapa informan yang sudah lupa dengan materi yang telah dijelaskan guru, lalu siswa juga tidak bisa dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan contoh-contoh dari sifat-sifat cahaya yang sudah dijelaskan guru berdasarkan benda disekitar atau dikehidupan sehari-hari. Dapat dilihat juga dari hasil pengerjaan soal yang telah diberikan guru siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada data observasi, latihan soal yang telah diberikan guru dan hasil wawancara guru dan siswa dan dianalisis peneliti, bahwasannya kemampuan pemahaman konsep IPA siswa di SD Negeri 95 Palembang dapat dikategorikan cukup rendah, dapat dilihat dari hasil soal yang diberikan guru dan dari penilaian hasil belajar siswa yang didapat peneliti dari guru kelas dimana siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah KKM. Serta hasil dari wawancara dan siswa dapat dilihat siswa masih kesulitan dalam menjawab ketika ditanya tentang materi sifat-sifat cahaya bahkan ada yang sudah lupa tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah diajarkan guru pada saat pembelajaran.

Menurut (Ardaya D. A., 2016, p. 76) pemahaman dalam belajar dikatakan siswa memahami pada saat siswa dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan jelas dan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini dengan demikian, bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan dari siswa untuk mendeskripsikan, mencontohkan dan mengulang kembali dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga siswa mampu mengatasi setiap masalah dengan memanfaatkan konsep dari berbagai keadaan.

Evaluasi pembelajaran ialah suatu proses yang sistematis guna memastikan ataupun membuat keputusan, hingga guna mengetahui sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh peserta didik (Febriana, 2019, p. 1). Hal tersebut guna mengetahui ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran. Untuk evaluasi yang digunakan guru kelas IV di SD Negeri 95 Palembang sendiri dengan melihat materi yang ada dibuku terlebih dahulu guna melihat soal pilihan ganda atau essay yang tepat untuk digunakan dan dengan tanya jawab guru bisa secara langsung untuk mengetahui pemahaman siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV di SD Negeri 95 Palembang dapat dikategorikan cukup rendah. Dapat dilihat dari hasil data nilai hasil belajar siswa tentang kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya, dimana terdapat 2 siswa dapat mencapai nilai $KKM > 70$ dan 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Bahwasannya siswa masih terlihat kesulitan dalam belajar materi sifat-sifat cahaya dapat terlihat dari hasil latihan soal yang telah diberikan guru, siswa masih sering lupa tentang materi yang sudah guru jelaskan ketika ditanya setelah pembelajaran siswa juga masih kesulitan dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan materi sifat-sifat cahaya dan juga dari hasil latihan soal yang telah diberikan guru, siswa masih terlihat kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya untuk kemampuan pemahaman konsep IPA materi sifat-sifat cahaya siswa kelas IV di SD Negeri 95 Palembang dapat dikategorikan cukup rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, G. C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Perubahan Konseptual Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. ISSN 1412-565, 28-34.
- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. I No.I, Desember 2016, 72-83.
- Astuti, A., Misdalina, M., & Hera, T. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Berbasis Virtual pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 75 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 218-224.
- Astuti et al, S. (2010). *Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1*. Jakarta: PT WahyuMedia.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Dewi, S., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA di Sekolah DASAR. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 130-136.
- Erfan, M., & Mauliyda, M. A. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Konsep Sifat-Sifat Cahaya Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Menggunakan Game Android. *Journal Of Elementary Education*, 311-317.
- Fadila, V., Hakim, L., & Hera, T. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 53 Prabumulih. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(2), 77-87.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). *Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Sruudy)*. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers, 562-569.
- Hermawati. (2019). Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*.
- Jaryati, N., Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2146-2153.
- Kusumawati et al, N. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulinto, A. (2021). *Guru Dan Pendidikan Yang Mencerahkan*. Sumatera Selatan: Askara Pena.